

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif opini auditor terhadap *audit report lag* hal ini dibuktikan dalam analisis statistik dimana t-hitung (-2,038) < t-tabel (1,652) atau sig t 0,043 < 0,05, dengan demikian H1 diterima, karena perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien. Dengan begitu proses audit akan lebih cepat terselesaikan.
2. Terdapat pengaruh negatif signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* hal ini dibuktikan dalam analisis statistik dimana t-hitung (-3,086) < t-tabel (1,652) atau sig t 0,002 < 0,05, dengan demikian H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki *audit report lag* lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen dengan skala lebih besar biasanya memiliki audit internal yang baik untuk mengurangi *audit report lag*.
3. Tidak terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*, hal ini dibuktikan dalam analisis statistik dimana t-hitung (1,780) > t-tabel (1,652) atau sig t 0,077 > 0,05, dengan demikian H3 ditolak, hal ini menunjukkan solvabilitas tidak dapat menjadi indikator untuk mengukur lamanya *audit report lag*.

4. Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, hal ini dibuktikan dalam analisis statistik dimana $t\text{-hitung} (-0,773) < t\text{-tabel} (1,652)$ atau $\text{sig } t \text{ } 0,441 > 0,05$ dengan demikian H_4 ditolak, hal ini menunjukkan profitabilitas tidak dapat menjadi indikator untuk mengukur lamanya *audit report lag*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memiliki saran bagi antara lain :

1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Report Lag* perusahaan manufaktur serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, para auditor dapat mengendalikan faktor faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *Audit Report Lag*. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan yang lebih cermat sesuai lingkungan dan risiko bisnis agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *Audit Report Lag* dapat ditekan seminimal mungkin.

2. Kontribusi kebijakan pada IAI, diharapkan lebih mendorong diadakan pelatihan, seminar maupun diskusi dengan berbagai pihak untuk mempertinggi pemahaman auditor terhadap suatu industri tertentu. Sehingga diharapkan auditor lebih memahami karakteristik dan operasional industri tertentu, dan akhirnya akan berdampak positif pada kualitas audit. BAPEPAM juga diharapkan lebih berat dalam memberikan sanksi bagi

perusahaan perusahaan yang hingga saat ini belum memperhatikan pelaksanaan *good corporate governance*.

3. Bagi Investor, sebaiknya investor dalam melaksanakan investasi dana mereka pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal melalui kegiatan investasi mereka. Investor juga sebaiknya menanamkan modal mereka pada perusahaan yang membagikan labanya secara konsisten. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan laba ditahan untuk membagikan deviden, hal ini untuk menjaga image perusahaan, apalagi perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan harus menjaga image kepada investor.
4. Untuk pihak lain, dengan adanya penelitian ini dapat lebih banyak memahami mengenai perkembangan teori manajemen khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain adalah :

1. Pada penelitian ini r^2 dari variabel dependen *audit report lag* yang didapat adalah sebesar 0,062 atau 6,2% yang menunjukkan variabel independen yang diteliti dan sisanya sebesar 93,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model misalnya jenis industri, umur perusahaan, Ukuran KAP, Komite Audit, anak perusahaan, ukuran komite audit, Spesialisasi Industri KAP, operasi laba/rugi.
2. Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi. Selain itu

sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya 4 tahun, dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran.

3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen. Sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas karena masih banyak variabel lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen
4. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Jumlah sampel pengamatan relatif terbatas, hanya 204 data perusahaan karena terdapat pengurangan data yang disebabkan oleh adanya informasi yang tidak disajikan oleh perusahaan baik dalam *financial report* maupun *annual report*.

5.3 Agenda Penelitian yang Akan Datang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memiliki saran bagi pembaca antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Variabel tersebut seperti jenis industri, umur perusahaan, Ukuran KAP, Komite Audit, anak perusahaan, ukuran komite audit, Spesialisasi Industri KAP, operasi laba/rugi sehingga nilai koefisien determinasinya dapat ditingkatkan, sehingga permodelan menjadi lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh jenis industri baik industri manufaktur sektor makanan dan minuman, keuangan, maupun non keuangan lainnya sebagai obyek penelitian sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih umum Sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur

keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun pengamatan, sehingga hasil penelitian dapat menentukan tingkat *audit report lag* dalam jangka yang panjang.

